

Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISSN : 2962-2948

E-ISSN : 2962-293X

DOI :

Vol. 5 No. 02, Juli 2026

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/humanitaria>

PENGELOLAAN PERAN GANDA PADA PEREMPUAN SINGLE PARENT DI KECAMATAN BEKASI TIMUR, KOTA BEKASI, JAWA BARAT

Yesi Cahyani Putri, Kanita Khoirun Nisa

*Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Email: kanita.nisa@uin-suka.ac.id

Abstract

Single parent adalah sebutan untuk laki-laki atau perempuan yang memang sudah tidak memiliki pasangan karena perceraian maupun ditinggal meninggal. Pengadilan Agama Kota Bekasi mencatat awal tahun 2023 terjadi kenaikan angka perceraian yang secara tidak langsung menyebabkan bertambahnya *single parent* terutama perempuan. Perempuan yang menjadi *single parent* mengalami peran ganda dimana harus berperan sebagai ayah dan ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan peran ganda pada perempuan *single parent* di Kecamatan Bekasi Timur terkait aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari dan bentuk-bentuk peran ganda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis dengan Teori Pilihan Rasional dari James S. dan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber sebagai tambahan teori. Hasil penelitian ini adalah perempuan *single parent* yang ada di Kecamatan Bekasi Timur mengelola peran gandanya dilakukan dua cara, yaitu secara mandiri dan mendapatkan bantuan dari orang terdekat (keluarga) dengan cakupan alokasi waktu serta penempatan peran.

Keywords: Pengelolaan, Peran Ganda, Perempuan Single Parent, Kota Bekasi

PENDAHULUAN

Perkawinan berasal dari bahasa Arab dengan dua unsur kata, yaitu *Zawwaja* dan *Nakaha*. Kedua unsur kata tersebut yang digunakan dalam *Al-Qur'an* pada istilah perkawinan muslim. Kata *Zawwaja* artinya pasangan dan kata *Nakaha* berarti menghimpun. Secara keseluruhan mengandung arti sebagai menghimpun dua manusia menjadi satu.¹ Menurut agama Islam, perkawinan dianggap sebagai suatu lembaga yang suci dimana kedua belah pihak ditautkan menjadi pasangan suami istri seumur hidupnya dengan izin Allah SWT, sebagaimana dalam QS An-Nisa ayat 1.² Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan atau UU Perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai sepasang suami istri untuk membangun suatu keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³ Untuk itu, kedudukan dan hak seorang perempuan dalam rumah tangga adalah seimbang dengan suaminya.

Dalam rumah tangga kedudukan perempuan adalah sebagai seorang istri yang mendampingi suaminya dan perempuan berhak memperoleh perlindungan, kasih sayang, penghargaan dan nafkah lahir batin dari seorang suami.⁴ Di sisi lain, status dan kedudukan perempuan dalam dunia publik berada pada statusnya sebagai wanita karier, dimana mempunyai posisinya yang sama dalam semua bidang, seperti seni, buruh, pengetahuan, teknik, tetapi di dalam masyarakat ada yang dinamakan *single parent*.⁵

Secara umum *single parent* diartikan sebagai orang tua tunggal, mengasuh dan membesarkan para anaknya sendiri tanpa adanya pasangan, baik suami maupun istri. *Single parent* memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan memiliki tantangan-tantangan yang lebih rumit. Tantangan menjadi *single parent* memang berat karena dituntut harus mampu menjadi kepala keluarga, pencari nafkah, sekaligus mengurus anak, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Masalah yang dihadapi pun tidaklah sedikit, seperti kondisi ekonomi, interaksi sosial, dan masalah psikologis.⁶ Selain itu, alasan yang melatarbelakangi

¹ Tinuk Dwi Cahyani, *Hukum Perkawinan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

² Ach Puniman, "Hukum Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974," *Yustitia* 19, no. 1 (2018): 85–94.

³ Bing Waluyo, "Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2020): 193–99, <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v2i1.135>.

⁴ Tito Saksono, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Komparatif Al-Qur'an Dan Injil)" (UIN Intan Raden Lampung, 2023).

⁵ Ibid, hlm 21.

⁶ Ananda P, "Peranan Perempuan 'Single Parent' Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)" (2022).

seseorang menjadi *single parent* adalah akibat kematian dari pasangan hidupnya ataupun perceraian antara suami dan istri.⁷

Kecenderungan istri menuntut cerai bukanlah suatu perkara yang aneh. Peningkatan jumlah perceraian ini juga menyebabkan terjadinya peningkatan pada orang tua tunggal, yaitu perempuan.⁸ Pada masa sekarang wanita semakin sadar akan hak-haknya. Menurut ICEDAW (*International Convention on Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*) atau persetujuan terhadap segala hak perempuan, seperti hak ketenagakerjaan, kesehatan, keluarga dan pernikahan, politik, publik, dan kesetaraan dalam pendidikan.⁹ Terlebih mengutip Prof. Dr. Yaumil selaku Dosen Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, “karena perempuan memiliki alternatif selain pernikahan, yaitu menjadi wanita karier”.¹⁰

Perempuan yang memutuskan menjadi wanita karier, khususnya yang sudah berkeluarga maka peran perempuan tersebut bergeser dari peran tradisional (domestik) menjadi peran modern (publik). Pada awalnya perempuan mengurus urusan rumah tangga, mengandung, melahirkan, dan merawat serta mengurus anak sehingga menjadikan perempuan lebih produktif dengan ditambah melakukan pekerjaan di ranah publik dan memiliki angka ekonomis biasa disebut sebagai wanita karier. Alasan wanita karier bekerja adalah untuk menambah penghasilan, dan juga aktualisasi diri bagi wanita yang berpendidikan tinggi. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan peran wanita yang sebelumnya divisualisasikan sebagai individu pada peran *protect to a beauty* dengan anggapan hanya bertugas di ranah domestik, seperti mencuci, memasak, menjaga anak, dan sebagainya.¹¹

Diperlukan juga perencanaan untuk mengelola peran ganda yang dijalankan oleh perempuan *single parent* agar terjadi keseimbangan dalam menjalankannya. Terlebih pada saat kondisi perempuan tersebut sudah bercerai sangatlah berbeda ketika masih menjadi istri yang bersuami. Adanya perubahan kehidupan seorang perempuan yang pada awalnya bersama suami, kemudian beralih sendiri menyebabkan *single parent* menghadapi segala macam permasalahan dari faktor internal ataupun eksternal serta beban tanggungan menjadi jauh lebih besar.

⁷ Zahrotul Layliyah, “Perjuangan Hidup Single Parent,” *Jurnal Sosiologi Islam* 3, No. 1, no. April 2013 (2013): 90.

⁸ Nilatul Masyuroh, “Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal” (UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

⁹ Yonna Beatrix Salamor and Anna Maria Salamor, “Membangun Kesadaran Hukum Dan Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Di Negeri Seilale,” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 70–73, <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.705>.

¹⁰ K Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga* (Bandung: Indonesia Publishing House, n.d.).

¹¹ A Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir* (Universitas Brawijaya Press, n.d.).

Tingkat perceraian yang tinggi di kalangan masyarakat diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu pekerjaan, pendidikan ataupun pendapatan. Dari sisi pendidikan, orang yang berada di wilayah pedesaan terpencil jarang sekali menggunakan peradilan perceraian meliputi cerai talak atau cerai gugat secara resmi dan pada kelompok masyarakat terdiri dari orang-orang berdomisili di daerah pedesaan miskin ada dalam kondisi pendidikan yang minim.¹² Kecenderungan pasangan memutuskan untuk bercerai apabila pernikahan dilakukan di usia muda dan tidak mendapatkan persetujuan dari keluarga dan teman-teman serta perbedaan pemikiran antara suami istri dalam hal kewajiban peran bersama, tetapi dalam hal ini lebih merujuk pada faktor kematian atau perceraian yang diteliti sebab mengambil status *single parent*, yang utamanya adalah perempuan.¹³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tahun 2020, di Indonesia akumulasi wanita *single parent* lebih banyak 14,87% lebih besar dibandingkan dengan ayah *single parent* sebesar 4,05%.¹⁴ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari sumber Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), pada tahun 2022 presentase janda di Indonesia lebih besar dibandingkan dengan duda. Situasi ini terlihat dari presentase perempuan yang bercerai (cerai mati dan hidup) sebanyak 11,98% (9,62% dan 2,36%) lebih tinggi daripada laki-laki sebanyak 3,79% (2,46% dan 1,33%).¹⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang berstatus cerai mati ataupun hidup lebih memutuskan untuk tidak menikah lagi, sedangkan untuk laki-laki terjadi sebaliknya serta perempuan lebih besar peluangnya menjadi *single parent* dibandingkan laki-laki.

Di kota Bekasi jumlah kasus perceraian sepanjang tahun 2022 terdapat 4.887 kasus. Terdiri dari cerai talak oleh suami sebanyak 1.305 kasus, cerai gugat oleh istri sebanyak 3.582 kasus, dan banyak dari kasus tersebut disebabkan oleh alasan ekonomi utamanya karena *Covid-19*.¹⁶ Menurut Pengadilan Agama kota Bekasi, kasus perceraian mengalami peningkatan di awal tahun 2023 yang dilatarbelakangi oleh perselingkuhan. Terdapat 5.921 perkara pengajuan perceraian disebabkan oleh perselingkuhan yang dominan, diantaranya 3.000 gugatan diajukan oleh istri dan sisanya oleh suami serta kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat angka kenaikan sebesar 13,5%.¹⁷

¹² William J Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bina Aksara, n.d.).

¹³ Ibid, hlm 194.

¹⁴ Lara, "Pengalaman Single Parent Dalam Mengasuh Anak Usia Pra-Sekolah (6 Tahun)," *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1) 6, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS), "Perempuan Dan Laki-Laki Di Indonesia Tahun 2023," 2024.

¹⁶ Antonio, "Perceraian Di Kota Bekasi," Medcom. id, 2023, <https://www.medcom.id/nasional/daerah/ObzmQO0N-perceraian-di-kota-bekasi-capai-4-887-kasus-paling-banyak-karena-ekonomi>.

¹⁷ Robbie Nur, "Peningkatan Kasus Perceraian Awal Tahun 2023 Di Kota Bekasi," GoBekasi.id, 2023, <https://gobekasi.id/2023/01/11/kasus-perceraian-awal-tahun-2023-meningkat-banyak-masalah-perselingkuhan-di-bekasi/>.

Di Kota Bekasi khususnya pada Kecamatan Bekasi Timur terdapat 10 wanita *single parent*, di antaranya 5 orang ditinggal cerai mati dan 5 orang yang ditinggal cerai hidup. Semuanya memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah utama, ibu rumah tangga, dan mengurus anaknya serta menjalankan perannya di masyarakat. Dalam menjalankan peran-perannya, perempuan *single parent* perlu memiliki manajemen atau pengelolaan, baik pada waktu dan perannya agar dapat terciptanya keseimbangan dalam menjalankan kehidupannya dalam status *single parent*. Kemudian, terdapat tuntutan-tuntutan untuk mengutamakan hal-hal yang perlu diprioritaskan. Selain itu, pada kenyataannya sebagian besar perempuan *single parent* secara signifikan tidak terlalu membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain selaku anggota keluarganya ataupun orang lain dalam pengelolaannya karena sudah terbiasa hidup mandiri tanpa adanya pasangan. Di sisi lain, masih ada juga yang memang membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain. Adanya fenomena perempuan *single parent* mempunyai latar belakang yang beranekaragam dan berbagai tantangan di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait bagaimana pengelolaan peran ganda pada perempuan *single parent* dalam aktivitas sehari-harinya di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merujuk pada suatu penilaian subjektif guna memahami makna-makna dalam kumpulan manusia atau kelompok sosial. Penelitian ini juga dilakukan dengan strategi analisis, yaitu analisis deskriptif. Pada analisis deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata ataupun gambar sehingga tidak memfokuskan pada angka.¹⁸ Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan uraian yang mendalam berkaitan dengan ucapan, tulisan, dan perilaku yang bisa diamati dari individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi yang lebih besar dalam bagian konteks tertentu dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik.¹⁹

¹⁸ A. F. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

¹⁹ P. Saeful, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* 5 (2009): 9.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Alasan melakukan penelitian di lokasi tersebut karena pada awal 2023 terjadi kenaikan angka perceraian dan hal ini juga penyebab semakin banyaknya wanita yang menjadi *single parent*. Kota Bekasi juga dijuluki sebagai kota industri, yang mana banyak terdapat lahan industri, mempunyai jumlah tenaga kerja yang besar, dan didukung oleh Pemerintah dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta terciptanya sektor ekonomi yang kuat. Sebagaimana halnya, di Kecamatan Bekasi Timur yang merupakan salah satu bagian dari Kota Bekasi tersebut terdapat kesempatan dan peluang bekerja lebih terbuka bagi perempuan khususnya *single parent* dalam berpartisipasi di ruang publik yang lebih variatif.

Subjek dan Objek Penelitian adalah perempuan-perempuan *single parent* yang ditinggal cerai mati atau hidup di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat dengan kategorisasi usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama menjanda, usia saat pernikahan, dan usia saat perceraian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah hasil data yang diperoleh dari observasi adalah tempat, pelaku, aktivitas, objek, perbuatan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuannya adalah untuk menampilkan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, memberi pemahaman perilaku manusia, dan termasuk evaluasi (pengukuran aspek umpan balik).²⁰ Observasi pertama dilakukan secara *online* melalui media sosial pada awal bulan September. Observasi kedua dan ketiga dilakukan di lapangan pada bulan November dan Januari dengan mengamati aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa aspek, seperti pengelolaan waktu antara pekerjaan, pekerjaan rumah tangga, dan kemahiran dalam menyeimbangkan aktivitas-aktivitas yang dikerjakan. Selanjutnya, kondisi lingkungan sosial sekitar yang dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan perempuan *single parent*. Keadaan finansial dan pekerjaan perempuan *single parent* serta tantangan-tantangan yang dihadapinya.

Wawancara adalah sarana pembuktian terhadap informasi atau data yang diperoleh sebelumnya. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, yaitu wawancara yang terarah agar dapat mengumpulkan data-data yang relevan saja sehingga kesimpulan yang didapatkan lebih dipercaya.²¹ Teknik wawancara dilakukan dengan mendalam sambil bertatap muka dengan informan.²² Penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan dan menyusun beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk

²⁰ Ibid, hlm 7.

²¹ R. R. Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

²² Ibid, hlm 6-7.

mendapatkan informasi atau data-data terkait peran ganda yang dialami oleh perempuan *single parent* dan cara pengelolaan peran yang dilakukannya. Adapun informan yang akan diwawancarai meliputi informan utama dan informan pendukung. Wawancara dilakukan dengan informan utama, yaitu 5 perempuan *single parent* cerai hidup dan 5 perempuan *single parent* cerai mati dengan kategorisasi berdasarkan mata pencahariannya. Kemudian informan pendukung, yaitu masyarakat yang ada di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Wawancara dilakukan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang ditampilkan dalam bentuk catatan harian jadwal aktivitas, laporan, tabel, dan foto aktivitas sehari-hari, serta secara detail ada dalam otobiografi, dokumen pemerintah, jurnal, data *website*, dan lain-lain.²³ Adapun instrumen yang digunakan adalah *handphone* untuk merekam suara dan mengambil gambar saat melakukan wawancara di lapangan bersama informan. Hasil gambar terkait pengalaman dan kondisi sehari-hari serta rekaman suara wawancara menjadi bukti dan bahan dalam mengelola data. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis untuk menyusun ataupun mengumpulkan informasi melalui reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang di dapat dari beberapa catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus.²⁴ Penulis melakukan seleksi terhadap data-data yang telah didapatkan melalui sesi wawancara dengan informan. Kemudian, penulis menyimpulkan data uraian yang sudah ada agar mempermudah pengelolaan data dan juga dilakukan kategorisasi terkait kode serta tema yang memang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian Data adalah kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga ada kemungkinan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dari penyajian data penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif, grafik, jaringan, dan bagan serta memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan ataupun perlu dianalisis kembali.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menyajikan data-data berupa fakta sosial para wanita *single parent*, aktivitas keseharian para wanita *single parent*, strategi pengelolaan peran ganda, tantangan yang dihadapi wanita *single parent*, gambaran umum terkait lokasi penelitian, dan kondisi masyarakat di Kecamatan Bekasi Timur. Adapun data tersebut diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), Kecamatan Bekasi Timur, dan Pemerintahan Kota Bekasi.

²³ Ibid, hlm 7.

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

²⁵ Ibid, hlm 94.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi mulai mencari penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi serta ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis yang semakin meningkat menjadi rinci dan kokoh. Kesimpulan yang diverifikasi dilakukan dengan cara, seperti memikirkan ulang semasa penulisan, meninjau ulang *fieldnotes*, menukar pikiran untuk pengembangan kesepakatan, dan memposisikan arsip temuan di dalam perangkat yang lain.²⁶ Hasil dari penelitian ini adalah peran ganda yang dikerjakan oleh perempuan meliputi peran domestik dan peran publik. Terutama pada keadaan wanita berstatus sebagai *single parent* yang ditinggal cerai mati dan cerai hidup. Banyak tantangan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah cara dalam mengatur waktu melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di ranah publik.

Hal tersebut tentu bukanlah hal yang mudah karena para perempuan *single parent* dituntut agar dapat memprioritaskan apa-apa saja yang harus diprioritaskan di dalam hidupnya. Di samping itu, sebagian besar *single parent* tidak terlalu membutuhkan bantuan siapapun dalam menunjang aktivitas sehari-hari dikarenakan sudah terbiasa hidup mandiri, seperti mengasuh anaknya, mengantar anak ke sekolah, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Namun, memang ada yang masih membutuhkan bantuan dari pihak lainnya. Dengan demikian, pengelolaan peran ganda pada perempuan *single parent* adalah dikelola mandiri dan dikelola oleh bantuan orang terdekat (keluarga).

KAJIAN TEORI

Max Weber merupakan seorang tokoh sosiolog, ekonom, dan filsuf Jerman yang menjadi salah satu tokoh penting dalam riwayat sosiologi dan pemikiran sosial. Weber terkenal karena dalam kontribusinya memahami dinamika dan struktur pada masyarakat modern. Tahun 1904, Weber menerbitkan salah satu buku yang berjudul *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Dalam buku ini memuat penjelasan terkait pengaruh agama pada kapitalisme sehingga memengaruhi banyak orang untuk bekerja lebih giat. Menurut Max Weber, sosiologi merupakan ilmu yang memiliki keistimewahan dan ciri khas daripada ilmu-ilmu lain. Makna sosiolog adalah individu yang mempunyai suatu kelebihan utamanya pada ilmu alam sehingga yang dapat memahaminya adalah ahli sosiologi atau biasa disebut oleh Weber sebagai *verstehen*. *Verstehen* asalnya dari bahasa Jerman dengan arti pemahaman yang mendalam.²⁷

²⁶ Ibid, hlm 94.

²⁷ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

Teori tindakan sosial adalah salah satu karya pemikiran dari Max Weber, yang mana segala tindakan tersebut dilakukan oleh individu yang mempunyai suatu makna dan tujuan bagi diri sendiri kemudian ditujukan pada tindakan untuk individu lain²⁸ Terdapat 4 jenis tindakan sosial yang terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tindakan rasional berupa rasionalitas instrumen dan rasionalitas berorientasi nilai, kemudian golongan tindakan non-rasional berupa tindakan afektif dan tindakan tradisional dengan rincian sebagai berikut:²⁹

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Dalam tindakan rasional instrumental individu bertindak dengan berlandaskan suatu pertimbangan dan pilih yang berkaitan dengan tujuan tindakan serta masih tersedianya alat yang dipakai untuk mencapainya.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai yang dilakukan berdasarkan suatu nilai sehingga tujuan-tujuan di dalamnya saling berhubungan dan sifatnya mutlak.

3. Tindakan Afektif

Tindakan afektif didasari oleh dominasi suatu perasaan ataupun emosi sehingga sifatnya lebih pada sikap yang spontan, non-rasional, dan mengekspresikan emosi dari seseorang.

4. Tindakan Tradisional

Dalam tindakan ini lebih merujuk kepada individu yang menampilkan perilaku tertentu dan disebabkan oleh kerutinan dari leluhur serta tidak didampingi dengan suatu perencanaan.³⁰

Berdasarkan 4 tipe tindakan sosial dari Weber, dalam penelitian ini menggunakan tindakan sosial yang tergolong sebagai tindakan rasional, yaitu tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai. Tindakan rasional instrumental lebih menekankan pada suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek terkait dengan tujuan yang akan dicapai sehingga pengelolaan peran ganda pada perempuan *single parent* dilakukan dengan mengelola waktu, peran, dan sumber daya yang terbatas sesuai dengan kapasitasnya serta pengelolaan finansial yang baik. Dalam tindakan rasional nilai tersebut, perempuan *single parent* lebih melihat aspek-aspek nilai yang dianggap menjadi landasan dalam membuat suatu keputusan dan prioritas, seperti nilai keagamaan, ekonomi, dan sosial.

²⁸ Ahmad Putra and Sartika Suryadinata, "Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber," *Asketik* 4, no. 1 (2020): 1–21, <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>.

²⁹ Imroatullayyin Makhfiyana and Mohammad Mudzakkir, "Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unesa," *Proceedings of the JISC Plagiarism: Prevention, Practice and Policies Conference* 1, no. 3 (2013): 1–8.

³⁰ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*.

PEMBAHASAN

Aktivitas Sehari-Hari Perempuan Single Parent Di Kecamatan Bekasi Timur

Menurut Anton M. Mulyono, definisi aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan yang merujuk sesuatu yang dikerjakan atau segala kegiatan baik fisik maupun non-fisik. Dalam hal ini, pengertian aktivitas mengarah pada suatu kegiatan rutin yang biasa dilakukan baik secara fisik maupun non-fisik. Perempuan *single parent* yang ada di kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi biasa mengawali aktivitas dari pagi sampai malam dalam kesehariannya. Sebagaimana pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu FD.³¹

Ibu FD	
Waktu	Aktivitas
02.30-05.00	Bangun tidur dan sholat subuh
06.00-07.00	Membersihkan dapur dan memasak nasi
07.00-10.00	Menyiapkan keperluan dan kebutuhan anak-anak
10.00-12.00	Mengelola parkir sepeda dan motor serta lanjut istirahat sholat
13.00-16.00	Mengelola parkir motor dan sepeda sampai selesai serta sholat
17.00-19.00	Menyiapkan makan malam, menemani anak belajar, dan sholat. Melakukan kegiatan lain, seperti latihan marawis, pengajian, dan kumpul arisan RT
20.00-23.00	Sholat dan beristirahat

Sumber: Ibu FD, 2023.

Ibu SM	
Waktu	Aktivitas
02.30-05.00	Bangun tidur dan sholat subuh
06.00-09.00	Mengerjakan kebutuhan dagangan
10.00-14.00	Berkeliling berdagang pecel
15.00-16.00	Pulang ke rumah dan istirahat
17.00-18.00	Berangkat ke pasar

³¹ Wawancara dengan Ibu FD, selaku single parent cerai mati. Pada 08 November 2023.

19.00-21.00	Menyiapkan makan malam, merapihkan rumah, dan menghitung pendapatan
22.00-23.00	Sholat dan beristirahat

Sumber: Ibu SM, 2023.

Berdasarkan tabel di atas Ibu FD dan Ibu SM bangun tidur jam 02.30 untuk mengawali aktivitas sehari-hari. Hal itu dilakukan agar tidak kewalahan saat mengerjakan kegiatan yang lainnya. Ibu FD juga memaparkan bahwa dirinya mencari kesibukan lain dari mengelola parkir sehingga waktunya juga lebih fleksibel. Ibu SM menyiapkan kebutuhan berdagang agar sebelum hari semakin siang Ibu SM sudah bisa berkeliling dan menjajakan dagangannya.³² Selain itu, aktivitas pagi ini juga menjadi sarana untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah. Sebagaimana pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu IN.

Ibu IN	
Waktu	Aktivitas
03.00-05.00	Bangun tidur, zikir, dan sholat subuh
06.00-07.00	Mengerjakan kebutuhan dagangan
08.00-11.00	Berdagang makan ringan sampai selesai
12.00-14.00	Pulang ke rumah, istirahat, dan menghitung penghasilan
15.00-17.00	Menyiapkan adonan-adonan untuk berdagang esok hari
18.00-21.00	Menyiapkan makan malam, membereskan rumah, dan menghabiskan waktu dengan anak
22.00-22.00	Sholat dan beristirahat

Sumber: Ibu IN, 2023.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas Ibu IN dimulai dengan bangun di awal waktu yang memang diniatkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan baru setelahnya melanjutkan aktivitas untuk berdagang dan pada sore harinya menyiapkan adonan-adonan sehingga di pagi harinya tinggal melanjutkan tahapan yang belum terselesaikan.³³ Sama halnya dengan informan lain yang memang aktivitas paginya diawali dengan berjualan. Sebagaimana pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu NP dan Ibu LD.

Ibu NP	
Waktu	Aktivitas

³² Wawancara dengan Ibu SM, selaku single parent cerai mati. Pada 09 November 2023.

³³ Wawancara dengan Ibu IN, selaku single parent cerai hidup. Pada 11 November 2023.

03.00-05.00	Bangun tidur, sholat subuh, dan menyiapkan keperluan berdagang nasi uduk
06.00-09.00	Berjualan nasi uduk sampai habis
10.00-12.00	Berangkat bekerja
12.00-13.00	Istirahat dan makan siang
13.00-16.00	Pulang bekerja dan melakukan kegiatan lain, seperti senam dan pengajian
16.00-18.00	Menjemput anak dan berbelanja keperluan berdagang
19.00-22.00	Menyiapkan makan malam, menemani anak belajar, dan istirahat

Sumber: Ibu NP, 2023.

Ibu LD	
Waktu	Aktivitas
04.00-06.00	Bangun tidur, sholat, dan menyiapkan keperluan berdagang
06.00-10.00	Berdagang nasi uduk sampai habis
11.00-12.00	Membereskan dagangan, pulang ke rumah, dan menghitung penghasilan
12.00-15.00	Istirahat dan mengerjakan pekerjaan rumah
15.00-17.00	Berbelanja ke pasar untuk berdagang esok hari
18.00-21.00	Menyiapkan makan malam, membereskan rumah, dan menghabiskan waktu dengan anak
22.00-22.00	Sholat dan beristirahat

Sumber: Ibu LD, 2023.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas sehari-hari Ibu NP dan Ibu LD diawali dengan berjualan yang mana memang untuk mendapatkan penghasilan demi menghidupi diri sendiri dan anak. Terlebih Ibu NP yang notabennya sudah sendiri dan tidak dibiayai oleh mantan suami sehingga semua kebutuhan ditanggung sendiri. Terlebih lagi Ibu NP juga berkegiatan mengikuti senam, marawis, dan pengajian.³⁴ Beda halnya dengan Ibu LD yang memang berjualan untuk menambah penghasilan tapi untuk urusan anak dibantu oleh ibu mantan suami sehingga Ibu LD lebih berfokus memutar uang untuk berdagang dan mencukupi kebutuhannya sendiri.³⁵ Hal tersebut juga berbeda dengan Ibu OF menurut pemaparannya.

Ibu OF	
Waktu	Aktivitas

³⁴ Wawancara dengan Ibu NP, selaku single parent cerai hidup. Pada 11 November 2023.

³⁵ Wawancara dengan Ibu LD, selaku single parent cerai hidup. Pada 08 November 2023.

07.00-08.00	Mengantar anak ke sekolah
08.00-11.00	Pulang ke rumah dan membereskan rumah
11.00-12.00	Istirahat dan menyiapkan makan siang
12.00-15.00	Menyiapkan keperluan berdagang dan menjemput anak-anak serta berkegiatan di luar rumah, seperti pengajian
15.00-21.00	Berjualan makanan ringan di rumah sambil mengontrol anak
21.00-22.00	Menutup warung dan menghitung penghasilan
22.00-23.00	Istirahat dan tidur

Sumber: Ibu OF, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, Ibu OF memaparkan bahwa dalam memulai aktivitasnya terlebih dahulu dengan mengantar jemput anak-anaknya sekolah. Jika semua anak sudah di rumah, maka Ibu OF mulai berdagang pada sore hari sampai malam. Hal ini dilakukan oleh Ibu OF agar anak-anaknya tetap aman di rumah, tidak keluar rumah tanpa sepengetahuannya dan tetap dalam jangkauan serta pengawasannya. Ibu OF juga suka mengikuti kegiatan mengaji yang di masjid sekitar rumah.³⁶ Adapun ibu-ibu yang bekerja memulai aktivitasnya dengan berangkat ke tempat kerjanya. Sebagaimana pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu IR dan Ibu MN.

Ibu IR	
Waktu	Aktivitas
04.00-05.00	Bangun tidur, sholat subuh
05.00-07.00	Membereskan rumah dan menyiapkan keperluan anak
07.30-14.30	Bekerja di laundry
14.30-16.30	Lanjut mengantarkan paket lebaran dan melakukan kegiatan pengajian
17.00-19.00	Pulang bekerja dan istirahat
19.00-21.00	Menyiapkan makan malam dan menghabiskan waktu bersama anak.
19.00-22.00	Menyiapkan makan malam, menemani anak belajar, dan istirahat

Sumber: Ibu IR, 2023.

Ibu MN	
Waktu	Aktivitas
06.00-07.00	Berangkat bekerja

³⁶ Wawancara dengan Ibu OF, selaku single parent cerai Hidup. Pada 11 November 2023.

07.00-09.00	Bekerja mencuci dan menggosok di rumah majikan
09.00-12.00	Membereskan dan membersihkan rumah
12.00-15.00	Istirahat
15.00-18.00	Mengurus keperluan anak dan memasak
18.00-21.00	Menyiapkan makan malam dan beristirahat
21.00-22.00	Istirahat

Sumber: Ibu MN, 2023.

Berdasarkan tabel di atas aktivitas sehari-hari Ibu IR adalah berangkat ke laundry dan juga mempunyai pekerjaan sampingan dengan mengantar paket untuk lebaran. Hal itu dilakukan karena untuk menambah penghasilan yang masih kurang mencukupi kebutuhannya dan saat itu Ibu IR mempunyai anak-anak yang masih kecil. Disebabkan oleh umur yang sudah banyak, Ibu IR diberikan dispensasi oleh pemilik laundry dengan meminta kerja setengah hari saja pada hari Senin karena memang ada aktivitas lain, yaitu ikut pengajian.³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu MN yang bekerja sebagai buruh memulai aktivitasnya dengan berangkat bekerja di pagi hari dan juga dikarenakan umur yang sudah banyak Ibu MN hanya bekerja dengan durasi yang sebentar serta pekerjaan yang didapatkan karena bantuan tetangga.³⁸ Berbeda halnya dengan informan berikutnya yang memang dalam melakukan ataupun memulai aktivitas sehari-harinya lebih santai.

Ibu TN	
Waktu	Aktivitas
04.00-05.00	Bangun tidur, sholat subuh
05.00-08.00	Berbelanja sayuran dan membereskan rumah
08.00-10.00	Memasak
10.00-18.00	Menunggu panggilan tamu untuk diurut dan terkadang membantu tetangga
18.00-19.00	Istirahat
19.00-22.00	Menunggu tamu untuk diurut
22.00-23.00	Istirahat

Sumber: Ibu TN, 2023.

Ibu TN lebih fleksibel dalam melakukan aktivitas sehari-harinya karena berprofesi sebagai tukang urut sehingga waktunya lebih banyak dihabiskan untuk mengerjakan urusan rumah tangga dan membantu tetangganya. Kesibukan dalam

³⁷ Wawancara dengan Ibu IR, selaku single parent cerai mati. Pada 08 November 2023.

³⁸ Wawancara dengan Ibu MN, selaku single parent cerai mati. Pada 08 November 2023.

menjalankan aktivitasnya ditentukan oleh jumlah pelanggan yang datang untuk diurut selebihnya hanya bersantai dan tidak terikat dengan waktu.³⁹

Bentuk-bentuk Peran Ganda Pada Perempuan Single Parent

Menurut Soerjono Soekanto, definisi peran adalah dimensi dinamis kedudukan (status). Pada saat individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan melakukan sebuah peranan.⁴⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai fungsi yang dimiliki oleh individu di lingkup lingkungan tertentu dan bisa berhubungan dengan suatu tindakan, kewajiban, ataupun kedudukan individu di dalam melaksanakan fungsinya.⁴¹ Peran juga berkaitan dengan tugas, tanggung jawab, *goals*, yang seharusnya dilakukan oleh seseorang, kelompok, ataupun entitas di dalam banyak aspek.⁴² Dalam hal ini pengertian peran merujuk pada suatu fungsi yang harus dilaksanakan oleh individu. Kelompok, ataupun entitas yang berkaitan dengan segala macam aspek.

Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan *single parent* meliputi peran domestik dan peran publik. Peran domestik hampir sama dengan peran tradisional yang memprioritaskan pada kodrat perempuan secara biologis sehingga tidak bisa dinilai oleh uang ataupun barang. Sedangkan peran publik lebih pada peran tambahan seorang perempuan sebagai pencari nafkah untuk keluarganya yang berkaitan dengan sektor ekonomi. Selain itu, terdapat juga peran sosial dimana peran ini mengarah pada proses aktualisasi diri ibu rumah tangga di dalam masyarakat berupa sosialisasi.⁴³ Perempuan *single parent* menjalankan semua perannya karena sekaligus menjadi kepala keluarga dalam menggantikan posisi mantan suaminya. Pada saat tidak lagi bersuami para perempuan *single parent* tersebut mau tidak mau menjadi tulang punggung keluarga. Berikut bentuk dari peran-peran yang dilakukan oleh perempuan *single parent* baik cerai mati maupun hidup tersebut:

1. Perempuan Single Parent Cerai Mati

Terdapat 5 perempuan *single parent* di Kecamatan Bekasi Timur yang ditinggal cerai mati oleh suaminya, yaitu Ibu FD, Ibu IR, Ibu SM, Ibu MN, dan Ibu RY. Peran ganda yang dilakukan oleh 5 perempuan *single parent*

³⁹ Wawancara dengan Ibu TN, selaku *single parent* cerai hidup. Pada 11 November 2023.

⁴⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindopersada, 2012).

⁴¹ "Pengertian Peran," Rspatriarkikt.co.id, 2023, <https://www.rspatriaikkt.co.id/peran-menurut-kbbi>.

⁴² Ibid.,

⁴³ B. R. Jamil, "Peran Ganda Wanita Yang Berprofesi Sebagai Pendidik Dan Vokalis Band Metal Di Bandung" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

tersebut meliputi peran publik, peran domestik, dan peran sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pertama, yaitu Ibu FD. Ibu FD menjalankan peran publiknya sebagai pengelola parkir sepeda dan motor untuk anak sekolah serta umum. Parkiran tersebut berada di area rumah sehingga Ibu FD lebih lama berada di rumah dengan penghasilan yang didapatkan per hari sebesar Rp 50.000. Mengelola parkir sepeda dan motor tersebut dapat digantikan oleh orang lain ketika Ibu FD ada urusan yang mendesak bahkan Ibu FD memilih untuk menutup sementara parkirannya.

Gambar 1 Kondisi Parkiran Ibu FD



Sumber: Yesi Cahyani, 2023

Pada peran domestik yang dikerjakan oleh Ibu FD adalah mengerjakan pekerjaan rumah, seperti memasak, mencuci, membantu menyiapkan keperluan anak sekolah, menyiapkan sarapan, mengecek peralatan yang akan dibawa kesekolah, dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas. Saat suami Ibu FD masih hidup, Ibu FD pernah berpartisipasi dalam kegiatan PKK tetapi tidak berlangsung lama karena urusan keluarga lebih penting. Sedangkan pada saat ini Ibu FD lebih berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, seperti arisan ibu-ibu Rt, pengajian, dan latihan marawis. Selanjutnya berdasarkan pemaparan informan kedua, yaitu Ibu IR.

Ibu IR mempunyai profesi sebagai pekerja *laundry* di salah satu *laundry* yang dekat dengan rumahnya. Tidak hanya itu, Ibu IR juga memiliki pekerjaan tambahan dengan mengantarkan paket lebaran di sekitar rumahnya dan sudah berlangsung sejak lama. Kedua pekerjaannya dilakukan setiap hari dari pagi sampai malam tetapi dengan umur yang sudah tua, Ibu IR merasa lebih cepat lelah sehingga terdapat keterbatasan dalam mencari penghasilan tambahan.

Penghasilan per bulan yang didapatkan dari *laundry* dan mengantarkan paket tersebut sebesar 1,5 juta, namun belum bisa memenuhi kebutuhan rumah karena Ibu IR sendiri memiliki beban tanggungan selain anaknya, yaitu cucunya. Kondisi yang masih tergolong kurang ini membuat kondisi finansial dari Ibu IR cukup kewalahan, terlebih dari pihak keluarga mantan suami ataupun saudara tidak membantunya secara finansial. Di balik kondisi tersebut Ibu IR masih mendapatkan bantuan dari Pemerintah berupa uang dan sembako sehingga hal tersebut cukup membantu Ibu IR.

Melakukan pekerjaan domestik dengan ruang lingkup rumah tangga, seperti memasak, mencuci, mengurus anak, dan menyapu adalah hal yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga lainnya. Ibu IR membagi peran domestik pada saat sebelum berangkat bekerja dan setelah selesai bekerja. Sebagian besar peran-peran domestik tersebut dilakukan sendiri dan sebagian kecilnya dibantu oleh anak-anaknya yang sudah berusia dewasa. Ibu IR lebih berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan rutin mengikuti pengajian setiap hari Senin. Selanjutnya pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu SM.

Ibu SM berprofesi sebagai pedagang pecel keliling dengan penghasilan yang dikatakan cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan makan saja. Ibu SM sudah berdagang dari mantan suaminya masih hidup dan memang sudah terbiasa mencari uang sendiri. Biasanya Ibu SM berkeliling berdagang pecel setiap hari dan sesekali memilih libur berdagang karena usianya yang sudah tidak muda lagi. Keterbatasan ekonomi ini dimaknai dengan bersyukur karena Ibu SM tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah maupun keluarganya. Kesibukan mencari uang dengan berdagang ini membuat Ibu SM berperan di rumah seadanya saja, karena dalam urusan rumah dibantu oleh anak perempuan yang sudah besar sehingga fokus Ibu SM hanya berdagang.

Gambar 2 Peran Publik Ibu SM



Sumber: Yesi Cahyani, 2023

Berdasarkan informan selanjutnya, yaitu Ibu MN dan Ibu RY memiliki peran publik yang sama sebagai buruh cuci gosok di rumah orang lain. Penghasilan per bulan yang didapatkan Ibu MN dan Ibu RY sebesar 1-1,5 juta dengan tugas yang variatif dan jam kerja setengah hari. Baik, Ibu MN dan Ibu RY mengungkapkan bahwa penghasilannya kurang bisa mencukupi kebutuhan sehingga keduanya harus mencari cara agar mendapatkan uang tambahan dan tidak mendapatkan bantuan dari keluarga. Ibu MN mengungkapkan bahwa mendapatkan bantuan uang dan sembako dari pemerintah, sedangkan Ibu RY hanya mendapatkan sesekali bantuan dana dari sekolah anaknya. Peran domestik Ibu MN dan Ibu RY juga seperti halnya ibu rumah tangga yang mengelola rumah. Keduanya melakukan peran domestik setelah selesai bekerja secara bertahap dan memang dikerjakan mandiri tanpa dibantu keluarga.

2. Perempuan Single Parent Cerai Hidup

Terdapat 5 perempuan *single parent* cerai hidup di Kecamatan Bekasi Timur, yaitu Ibu IN, Ibu OF, Ibu NP, Ibu TN, dan Ibu LD. Alasan yang melatarbelakangi perceraian karena perselingkuhan, tidak satu tujuan, dan tidak ada kecocokan. Terlepas dari hal tersebut, perempuan *single parent* yang ditinggal cerai mati ini melakukan peran-peran dalam kehidupannya. Beberapa diantaranya menjalankan peran publik sebagai pedagang, tukang urut, dan buruh cuci gosok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu IN, Ibu OF, dan Ibu LD berprofesi sebagai pedagang.

Ibu IN, Ibu OF, dan Ibu LD menjalankan peran publiknya dengan berdagang makanan di dekat rumah. Penghasilan yang didapatkan juga tidak menentu tergantung dari jumlah pembeli dan kebutuhan sehari-hari masih kurang tercukupi. Dalam urusan finansial Ibu IN tidak lagi dibantu oleh mantan suami karena sudah tidak berkomunikasi sejak lama dan semenjak itu semua beban ditanggung oleh Ibu IN serta sebagian kecilnya juga dibantu oleh anaknya yang sudah bekerja. Tidak hanya itu, Ibu IN juga melakukan peran domestik, seperti memasak, menyapu, membersihkan rumah, dan semua dilakukan seorang diri setelah selesai berdagang.

Beda halnya dengan Ibu OF, dalam kebutuhan anak-anaknya masih dibiayai oleh mantan suami sehingga Ibu OF hanya memenuhi sisa kebutuhan yang kurang walaupun dengan penghasilan yang seadanya. Sebelum bercerai, Ibu OF tidak bekerja karena mantan suami melarang Ibu OF untuk bekerja tetapi setelah bercerai Ibu OF pun membuka warung makanan di depan rumahnya dengan alasan dapat mengawasi anak-anaknya. Ibu OF juga melakukan peran domestik dengan berfokus pada kegiatan anak-anaknya dan juga Ibu OF berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji.

Bercerai di usia yang muda membuat Ibu LD harus memutar otak dalam mencari penghasilan untuk dirinya dan keluarga sehingga Ibu LD memutuskan untuk berdagang nasi uduk walaupun dengan penghasilan yang seadanya tetapi sudah cukup. Terlebih dalam kebutuhan anak, Ibu LD masih mendapatkan bantuan finansial dari Ibu Mertuanya dan juga dapat memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri. Selain berdagang, Ibu LD juga mengerjakan peran domestik, seperti membersihkan dan merapikan rumah. Ibu LD mengungkapkan bahwa tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan secara rutin karena Ibu LD ingin berfokus mencari uang dan menjaga anaknya yang masih kecil. Selanjutnya pemaparan yang disampaikan oleh Ibu NP.

Ibu NP berprofesi sebagai buruh cuci gosok dan berdagang nasi uduk, keduanya dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga. Mantan suami Ibu NP sudah tidak membiayai anak-anaknya sehingga semua beban ditanggung oleh Ibu NP. Dalam menjalankan peran publik dan domestiknya Ibu NP dibantu oleh Ibunya karena memang masih satu rumah sehingga Ibu NP tinggal mengerjakan sisa tugas rumah tangga. Ibu NP berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti senam dan pengajian. Kemudian pemaparan dari informan, Ibu TN. Profesi Ibu TN adalah seorang tukang urut yang memang dalam menjalankan peran publik dan domestik tersebut lebih fleksibel karena memang tergantung dari permintaan tamu. Penghasilan yang didapatkan dari hasil mengurut tidak menentu bahkan bisa saja tidak mendapatkan penghasilan, maka dalam urusan keuangan Ibu TN dibantu sedikit-sedikit oleh anaknya yang sudah bekerja karena mantan suaminya tidak membiayai lagi. Partisipasi Ibu TN dalam masyarakat dan keagamaan tidak sepenuhnya maksimal karena lebih nyaman belajar dengan tetangganya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian mengenai pengelolaan peran ganda pada perempuan *single parent* di Kecamatan Bekasi Timur. Terdapat tiga kesimpulan yang dapat penulis ungkapkan. Pertama adalah aktivitas sehari-hari para perempuan *single parent*. Kedua adalah peran ganda meliputi peran domestik dan peran publik yang dilakukan oleh para perempuan *single parent*. Ketiga, pengelolaan peran ganda yang dilakukan dan sudah direncanakan. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para perempuan *single parent* tersebut memang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Sebagian besar bangun lebih awal agar dapat maksimal dalam melakukan aktivitas masing-masing. Bagi yang bekerja sebagai pedagang biasanya terlebih dahulu menyiapkan keperluan dagangannya. Sebenarnya persiapan tersebut dilakukan sehari sebelumnya sehingga keesokan

harinya hanya mengolah bahan setengah jadi. Bagi perempuan *single parent* yang membuka usaha ataupun berjualan di rumah, mengawali hari dengan mengurus urusan rumah dan anak hingga semuanya selesai. Hal tersebut dilakukan agar nantinya tidak ada pekerjaan yang menumpuk sehingga ada waktu untuk beristirahat.

Peran ganda terdiri dari peran domestik dan publik, kedua peran tersebut juga dilakukan berdasarkan keadaan masing-masing. Para perempuan *single parent* melakukan pekerjaan domestik layaknya para ibu rumah tangga lainnya berupa menyapu, mengepel, memasak, dan mengurus urusan rumah tangga serta peran tersebut secara keseluruhan dilakukan mandiri. Kemudian untuk peran publik para perempuan *single parent* di Kecamatan Bekasi Timur memiliki profesi yang beragam, seperti pedagang pecel, mengelola parkir, pekerja laundry, tukang pijat, buruh cuci gosok, dan pedagang makan ringan. Penghasilan yang diterima pun cukup beragam, tetapi memang jumlah yang didapat terbilang kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan tidak banyak yang mendapatkan bantuan dari Pemerintah setempat. Keadaan yang sudah sendiri tanpa pasangan membuatnya harus memutar otak demi menghasilkan uang. Untuk itu, apapun akan dilakukan dan tentunya demi kebaikan rumah tangga. Selain peran ganda di atas, beberapa perempuan *single parent* juga mengikuti kegiatan alternatif, seperti pengajian, senam, arisan, dan lainnya.

Pengelolaan peran ganda pada perempuan single parent di Kecamatan Bekasi Timur dilakukan dengan dua cara, yaitu secara mandiri dan dibantu oleh orang terdekat (keluarga). Pengelolaan peran ganda yang dilakukan secara mandiri memang hal yang sulit, karena di tengah jadwal yang padat ibu tersebut harus mampu mengatur agar pengelolaannya berjalan secara seimbang. Tidak hanya itu, tidak adanya orang terdekat yang mau ikut serta membantu dalam mengelola peran gandanya. Maka dari itu para ibu memilih untuk mengelolanya secara mandiri dan juga sudah terbiasa dengan perubahan keadaan yang terjadi.

Pada pengelolaan peran ganda yang dibantu oleh orang terdekat tersebut memang karena dalam satu rumah terdapat anggota lain yang membantunya walaupun bantuan itu tidak secara menyeluruh tetapi cukup membantu. Di sisi lain, terdapat ibu yang memiliki anak kecil yang perlu dijaga oleh keluarganya agar tidak terlalu repot. Berdasarkan keseluruhan informan yang diwawancara tidak memilih untuk menitipkan anaknya ke tempat penitipan anak karena beberapa faktor. Ibu juga menetapkan apa saja yang menjadi prioritas dalam kehidupannya, baik antara pekerjaan atau anak dan kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi. Pada saat mengelola peran gandanya juga menghadapi tantangan-tantangan yang tidak mudah, tetapi hal itu dianggap sebagai sebuah ujian dari Allah SWT. Semua hal tersebut tentu disesuaikan dengan kapasitasnya masing-masing. Perempuan *single parent* menjadi aktor utama dalam bertindak menentukan pilihan yang menjadi tujuannya dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

Setiap tantangan dilalui dengan kesabaran dan ketabahan dalam menjalaninya. Namun, dalam hal ini para perempuan *single parent* perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kemampuannya agar bisa meningkatkan keadaan ekonominya. Selain itu, juga perlu memaksimalkan peran sosial di dalam masyarakat agar stigma-stigma negatif semakin berkurang. Untuk itu gagasan tentang pengelolaan ini perlu ditingkatkan lagi agar terciptanya keseimbangan dalam prosesnya. Tentu diperlukan berbagai campur tangan dari keluarga, orang terdekat, masyarakat sekitar, dan *stakeholder* agar bisa memberikan bantuan bagi perempuan *single parent* dalam menjalankan kehidupannya. Untuk itu, penulis berharap bahwa akan ada penelitian dengan tema yang serupa dengan ruang lingkup yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang pengelolaan peran ganda pada perempuan single parent yang berprofesi menjadi pekerja di dinas atau instansi lain.

Daftar Pustaka

- Antonio. “Perceraian Di Kota Bekasi.” Medcom. id, 2023.
<https://www.medcom.id/nasional/daerah/ObzmQO0N-perceraian-di-kota-bekasi-capai-4-887-kasus-paling-banyak-karena-ekonomi>.
- Astuti, T. M. P. *Konstruksi Gender Dalam Realitas Sosial.*, 2011.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Perempuan Dan Laki-Laki Di Indonesia Tahun 2023,” 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS). “Kecamatan Bekasi Timur Dalam Angka 2023,” 2023.
- Cahyani, Tinuk Dwi. *Hukum Perkawinan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Kota bekasi. “Kependudukan,” 2023.
<https://disdukcapil.bekasikota.go.id/>.
- Dinas Perhubungan Kota Bekasi. “Trayek Kendaraan,” 2018.
<https://dishub.bekasikota.go.id/id/trayek>.
- Douglas, J. G. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- E. R, Angin. “Peran Ganda Ibu Single Parent Dalam Keluarga Perempuan Penyapu Jalan Di Kota Bontang, Kalimantan Timur.” *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 3 (2019): 183-194.
- Bekasikota.go.id. “Fasilitas Gedung Kecamatan Bekasi Timur,” 2023.
<https://www.bekasikota.go.id/>.
- Fitriyani, Fitriyani, Nunung Nurwati, and Sahadi Humaedi. “Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2016).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13626>.

- George Ritzer, Douglass J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern, Edisi Jilid Enam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Goode, William J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara, n.d.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Herman Arisandi. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Hidayah, Permata Sejuk Kehati dan Nur. "Kehati, P. S., & Hidayah, N. (2018). Strategi Pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga. *E-Societas*, 7(5)." *E-Societas* 7, no. 5 (2018).
- Irfansyah, Hafid, Kartini Kartini, and Rachmadani Rachmadani. "Peran Single Parent Dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *KALOSARA: Family Law Review* 2, no. 2 (2023): 108. <https://doi.org/10.31332/kalosara.v2i2.5233>.
- Irnagustin. "Konsep Single Parent," 2012. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/579/jbptunikompp-gdl-irnagustin-28944-10-unikom_i-i.pdf.
- Jamil, B. R. "Peran Ganda Wanita Yang Berprofesi Sebagai Pendidik Dan Vokalis Band Metal Di Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. admin.bekasikota.go.id. "Jumlah RT Dan RW," 2022. <https://danta-admin.bekasikota.go.id>.
- admin.bekasikota.go.id. "Jumlah Status Perempuan," 2020. <https://danta-admin.bekasikota.go.id/>.
- Kuntaraf, K. *Komunikasi Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House, n.d.
- Lara. "Pengalaman Single Parent Dalam Mengasuh Anak Usia Pra-Sekolah (6 Tahun)." *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1) 6, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Layliyah, Zahrotul. "Perjuangan Hidup Single Parent." *Jurnal Sosiologi Islam* 3, No. 1, no. April 2013 (2013): 90.
- Makhfiyana, Imroatullayyin, and Mohammad Mudzakkir. "Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unesa." *Proceedings of the JISC Plagiarism: Prevention, Practice and Policies Conference* 1, no. 3 (2013): 1–8.
- Masyruroh, Nilatul. "Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal." UIN Sumatera Utara Medan, 2018.
- Minandar, Camelia Arni, Siti Komariah, and Tutin Aryanti. "[RETRACTED:] Proses Relasi Gender Pada Single Parent Dalam Membentuk Identitas Gender Anak." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 16, no. 2 (2021): 239–52. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v16i2.4823>.
- Murdaningrum, Roro. "Hubungan Beban Kerja Dengan Work Life Balance Pada

- Wanita Karir Single Parent.” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4 (2021): 1054–62.
- Nasution, A. F. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- P, Ananda. “Peranan Perempuan ‘Single Parent’ Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang),” 2022. Rspatriarkikt.co.id. “Pengertian Peran,” 2023. <https://www.rspatriaikkt.co.id/peran-menurut-kbbi>.
- Prasetyawati, Indri. “Upaya Ibu Single Parent Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup Pada Keluarga Miskin (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Bagaimana Upaya Ibu Single Parent Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup Pada Keluarga Miskin, Di Dusun Ngablak, Kelurahan Papahan.” Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Puniman, Ach. “Hukum Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974.” *Yustitia* 19, no. 1 (2018): 85–94.
- Puspitasari, Dewi Cahyani. “Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1, no. 2 (2015): 69. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>.
- Putra, Ahmad, and Sartika Suryadinata. “Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber.” *Asketik* 4, no. 1 (2020): 1–21. <https://doi.org/10.30762/ask.v4i1.2123>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Rizqi, Maulidiah Amalina, and Subhan Adi Santoso. “Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga.” *Manajerial* 9, no. 01 (2022): 73. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v9i01.3483>.
- Robbie Nur. “Peningkatan Kasus Perceraian Awal Tahun 2023 Di Kota Bekasi.” GoBekasi.id, 2023. <https://gobekasi.id/2023/01/11/kasus-perceraian-awal-tahun-2023-meningkat-banyak-masalah-perselingkuhan-di-bekasi/>.
- “RPMJD Kota Bekasi,” 17, n.d.
- Saeful, P. “Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Equilibrium* 5 (2009): 9.
- Saksono, Tito. “Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Komparatif Al-Qur’an Dan Injil).” UIN Intan Raden Lampung, 2023.
- Salaa, J. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture.*, no. 15 (2015): 7823–30.
- Salamor, Yonna Beatrix, and Anna Maria Salamor. “Membangun Kesadaran Hukum Dan Pemenuhan Hak-Hak Perempuan Di Negeri Seilale.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2

- (2020): 70–73. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.705>.
- Samsidar. “Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga.” *An Nisa*’ Vol. 12, no. 2 (2019): 655–63.
- Sari, Indah Permata, Ifdil Ifdil, and Frischa Meivilona Yendi. “Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 4, no. 3 (2019): 78. <https://doi.org/10.23916/08411011>.
- Sastrawati, Nila. “Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman.” *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* 19, no. 2 (2020): 187. <https://doi.org/10.24252/al-risalah.v19i2.12730>.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindopersada, 2012.
- Tuwu, Darmin. “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>.
- Utaminingsih, A. *Gender Dan Wanita Karir*. Universitas Brawijaya Press, n.d.
- Vandi Nuri. “Konflik Peran Ganda,” 2014. [https://repository.ump.ac.id/6269/3/BAB II.pdf](https://repository.ump.ac.id/6269/3/BAB%20II.pdf).
- Wafa M. “Faktor Single Parent,” 2020. [https://etheses.iainkediri.ac.id/2758/3/933409014 bab2.pdf](https://etheses.iainkediri.ac.id/2758/3/933409014%20bab2.pdf).
- Waluyo, Bing. “Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2020): 193–99. <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v2i1.135>.